

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Sahabat Yatim Tangerang yang beralamat di Jl. H. Cari No.58, Pd. Kacang Bar., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15226 dari Mei - September.

B. Variabel dan Pengukurannya

1. Definisi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (2015:88) bahwa variabel merupakan atribut atau objek yang memiliki variasi satu sama lain.

Penulis menggunakan variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variable terikat.

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah iklim organisasi dan pengembangan karir.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasional (Y) .

Hasil penelitian ini harus diukur dan dirumuskan dengan definisi operasional variabelnya. Definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Iklim Organisasi (X1)	Menurut Kurniasari dan Halim (2013) menyatakan bahwa iklim organisasi yang baik dapat menimbulkan kepuasan kerja, pegawai yang berada dalam iklim organisasi yang baik dan kondusif akan dapat menciptakan inisiatif pegawai untuk dapat melakukan suatu kegiatan dan pekerjaan yang menjadi kewajibannya dan juga tidak segan-segan untuk melaksanakan tugas di luar pekerjaannya.	1. Responsibility 2. Identity 3. Warmth 4. Support 5. Conflict	Likert
Pengembangan Karir (X2)	Siagian (2015: 68) menyatakan bahwa	1. Kebutuhan Karir 2. Pelatihan	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	pengembangan karir adalah perubahan-perubahan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir.	3. Perlakuan yang adil dalam berkarir 4. Informasi Karir 5. Promosi	
Komitmen Organisasional (Y)	Menurut Kaswan (2017) komitmen organisasional merupakan ukuran kesediaan karyawan untuk bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang.	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Berkelanjutan 3. Komitmen Normatif	Likert

Sumber data diolah 2023

2. Pengukuran

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Sahabat Yatim Tangerang dengan populasi penelitian yaitu karyawan Kantor Pusat Sahabat Yatim Tangerang sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan. Menurut Sugiyono (2016:29) “Non Probability Sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel.” Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:17) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan atau dipilih bisa berupa angket atau kuesioner, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Kantor Pusat Sahabat Yatim Tangerang yang telah ditetapkan menjadi responden. Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini terdapat variabel Iklim organisasi, Pengembangan karir dan Komitmen Organisasional dalam bentuk angket. Angket yang disajikan berisi 15 pertanyaan, yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang iklim organisasi, 5 pertanyaan tentang pengembangan karir. Dan 6 pertanyaan tentang Komitmen Organisasional.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (Statistical Package for Social Sciences) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik, SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas & Reliabilitas

Suatu pertanyaan dalam penelitian harus dapat mengukur apa yang ingin diukur dan jawaban responden harus dapat konsisten, maka dari itu untuk menguji keabsahan dari suatu kuesioner diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum$ = Jumlah skor iteminstrument

$\sum$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$r_{AB} = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{n \sum A^2 - (\sum A)^2} \sqrt{n \sum B^2 - (\sum B)^2}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi

$\sum$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman

Brown:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua
batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut

penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2013:239).

KolmogorovSmirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,5$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \text{ dan } tol = 1 - R_j^2$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

Tol = *Tolerance* Variabel Bebas

R = Koefisien korelasi variabel bebas

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ \text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan sama nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak”.

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi. Maksudnya apakah garis X dan Y membentuk garis lurus atau tidak, jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2013:265), adalah sebagai berikut:

$$JK\ T = Y^2$$

$$JK\ A = \frac{Y^2}{n}$$

$$JK_{b|a} = b \quad XY - \frac{X \quad Y}{n}$$

$$= \frac{[n \quad XY - \frac{X \quad Y^2}{X^2}]}{n \quad X^2 - \frac{X^2}{X^2}}$$

$$JK_S = JK_T - JK_a - JK_{b|a}$$

$$JK_{TC} = \sum_{xi} Y - \frac{Y^2}{n_i}$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

3. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dengan rumus sebagai berikut: Rata-rata Hitung (Mean)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{f(x)}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean (Rata-Rata)

X_i = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim Tangerang. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi dan langkah sebagai berikut :

a. Uji -t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah sebagai berikut :

1.) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara iklim organisasi terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara iklim organisasi terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengembangan karir terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

$H_2: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara pengembangan karir terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

- 2.) Pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5% . Menurut Sugiyono (2021:248) rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh dari adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (t hitung)

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- 3.) Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika (nilai sig) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima.
- b) Jika (nilai sig) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak.

b. Uji -F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama (simultan) variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian uji F dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1.) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap komitmen organisasional karyawan sahabat yatim.

2.) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% dan derajat bebas (db)

$= n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} .

3.) Menghitung nilai Fhitung, dengan rumus menurut Sugiyono (2021:257)

sebagai berikut :

$$Fn = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana :

Fn = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

4.) Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat ketentuan sebagai berikut :

- a.) Jika (nilai sig) $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- b.) Jika (nilai sig) $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Komitmen Organisasional

a = Koefisien konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Iklim Organisasi

X_2 = Pengembangan Karir

ϵ = Error, variabel gangguan

6. Uji Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$R_{Y.12} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{Y.12}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama variabel Y

$R_{Y.1}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

$R_{Y.2}$ = Korelasi product moment antara x_2 dan y

$R_{X.12}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan X_2

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 < r \leq +1)$ dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel lainnya

juga naik atau turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1.

Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna.

Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2017:147) adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:147)

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:184) koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi total dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara

bersama-sama, dan besarnya berpengaruh yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan.

Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaanya adalah sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 =Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara : 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai Kd =1 berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai Kd berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.